

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis klinis, pengelolaan unit usaha rumah sakit memiliki keunikan tersendiri, karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial. Rumah sakit lebih tepat di klasifikasikan sebagai organisasi non bisnis, tidak berorientasi pada dalam pelaporan keuangannya. Rumah Sakit sebagai salah satu institusi pelayanan publik memegang peranan penting bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit diuntut untuk melayani masyarakat semaksimal mungkin. Tuntutan dari lingkungan seperti tuntutan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dengan biaya pelayanan kesehatan yang terjangkau, tenaga ahli yang profesional dan peralatan dengan teknologi yang canggih menjadi tantangan sekaligus masalah yang sulit dihadapi bagi rumah sakit. Oleh karena itu rumah sakit harus mengelola keuangannya untuk menghasilkan kinerja yang baik namun juga memfasilitasi tuntutan tersebut.

Analisis kinerja yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja organisasi adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Martini *et al.*, 2016). Adapun rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman saat pengambilan keputusan (Cahya *et al.*, 2021). Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio

keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menganalisis perusahaan agar bisa menciptakan laba berdasarkan saham yang dimiliki, sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan dari posisi keuangan (Anita & Anggreni, 2021).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjadi pandemi dunia yang menimbulkan berbagai risiko. Covid-19 telah menyebar di 213 negara dan menginfeksi jutaan penduduk dunia. Pada tanggal 31 Maret 2020, Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease 2019* di Indonesia dan beberapa tahun kemudian di tahun 2023 presiden menetapkan bahwa berakhirnya pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis kinerja keuangan sebelum pandemi covid - 19 dibandingkan selama pandemi covid – 19 di Rumah Sakit XY Bangil berdasarkan bahwa *Cost Recovery Rate* (CRR) atau kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional Rumah Sakit XY Pada tahun 2020 turun 13,71 % dari tahun 2019, masih dibawah target (CRR = 100 %) hal ini menandakan bahwa rumah sakit XY tahun 2020 mengalami kerugian hal ini disebabkan jumlah pasien menurun adanya pandemi covid, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan mengalami penurunan (Setyorini, 2021)

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan RSUD Bima selama periode sebelum Covid-19 pada tahun 2018-2019 dan pada masa Covid-19 pada tahun 2020- 2021 berdasarkan standar penilaian dengan menggunakan tujuh rasio yaitu, *Net Profit Margin Ratio* (NPM) dimana NPM dinilai lebih baik pada masa Covid-19 pada tahun 2020-2021 dibandingkan dengan pada masa sebelum Covid-19 pada tahun 2018-2019. Analisis ROA dinilai lebih baik pada masa Covid-19 pada tahun 2019-2021

dibandingkan pada masa sebelum Covid-19 pada tahun 2018. Analisis *Current Ratio* dinilai lebih baik pada masa Covid-19 karena terjadi kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan sebelum Covid-19 pada tahun 2018- 2019. Analisis *Quick Ratio* pada RSUD Bima dinilai lebih baik pada tahun 2020 atau pada masa pandemi Covid-19 dibandingkan pada tahun 2018, 2019, dan 2021 dimana pada tahun 2020 *Quick Ratio* mengalami peningkatan yang sangat tinggi (Zulhar *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2021), diketahui bahwa pada Indikator CR, DAR, DER, ROA, ROE, EPS, NPM dan BV tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk Indikator Harga Saham terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan farmasi memiliki kinerja keuangan yang masih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah covid.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada bulan Januari 2024, telah didapatkan hasil pendahuluan yaitu, terdapatnya kendala yang dialami oleh rumah sakit yang menyebabkan terjadinya penambahan biaya karena rumah sakit jiwa ini merupakan rumah sakit yang bergerak khusus dibidang kejiwaan bukan pelayanan umum. Pada akhirnya rumah sakit ini juga ikut terlibat dalam menangani pasien yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu terjadilah kenaikan anggaran dana untuk menangani hal tersebut yang berhubungan dengan pembiayaan pasien, perawat, fasilitas rumah sakit dan penambahan obat-obatan. Rumah sakit juga melakukan pengambilan langkah yang efisien untuk menangani kendala keuangan pada saat terjadi pandemi.

Dengan adanya hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik serupa pada Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Mengingat akan pentingnya kinerja keuangan untuk mengetahui apakah organisasi tersebut telah

mencapai tujuan dan keberhasilan untuk pihak berkaitan dengannya seperti yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik untuk membahasnya dan mendalaminya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada masa sebelum pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja keuangan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada masa sesudah pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada masa sebelum pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada masa sesudah pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam meneliti dan juga sebagai referensi dalam penelitian mengenai kinerja keuangan rumah sakit.

2. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi tambahan di bidang manajemen keuangan. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Instansi Rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat jadi referensi untuk perbaikan kinerja keuangan rumah sakit setelah pandemi kemudian dapat jadi masukan bagi tenaga kesehatan rumah sakit.

